

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Oeltua ditemui adanya fenomena peningkatan Pengalokasian anggaran dana untuk pencegahan *stunting* yang bersumber dari dana desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa Oeltua menunjukkan bahwa pada tahun 2020, pemerintah desa Oeltua memperoleh dana yang dialokasikan untuk pemberian makanan tambahan untuk *stunting* sebesar Rp. 11.661.600,00 dan pada tahun 2021 anggaran dana untuk pemberian makanan tambahan untuk *stunting* meningkat menjadi Rp. 17.750.400,00. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk merealokasikan dana desa untuk pencegahan *stunting* karena merupakan program prioritas nasional. Namun untuk pemerintah desa Oeltua sendiri dari dana yang di alokasikan untuk anggaran *Stunting* yang meningkat dari tahun 2020 ke 2021 tidak memberikan dampak pada penurunan tingkat *stunting*, malahan angka *stunting* semakin tinggi di tahun 2021 hal ini terjadi karena dari anggaran yang dialokasikan untuk *stunting* sangat kecil atau sedikit, dan pemerintah sendiri untuk mencegah tingkat *Stunting* hanya memberikan makanan tambahan berupa kacang ijo yang perpersinya untuk satu anak hanya dengan harga Rp 8.600 untuk satu bulan otomatis gizi yang di berikan ini sangat kurang dan tidak di pungkiri lagi bahwa angka *Stunting* tetap meningkat di desa Oeltua. Jadi berdasarkan penelitian peneliti di lapangan bahwa dana desa yang di alokasikan untuk pencegahan *stunting* lebih besar untuk biaya insentif gaji Kader Posyandu dan

insentif gaji Kader Pemberdayaan Masyarakat ketimbangan anggaran untuk pencegahan *Stunting*.

Adapun pemanfaatan dana desa untuk pencegahan pembangunan desa terutama pencegahan *stunting* dilihat dari Penentuan Dana *Stunting* melalui musyawarah desa, musrembang desa dan rembuk *stunting* serta Prioritas dana desa untuk pelaksanaan pembangunan sub bidang *Stunting* Prioritas penggunaan dana di desa Oeltua untuk bidang pelaksanaan pembangunan desa mengedepankan 3 paket diantaranya: pemberian makanan tambahan (bayi, Balita dan ibu hamil), insentif kader posyandu, dan insentif pembangunan manusia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dana desa untuk pencegahan *Stunting* desa Oeltua dalam menangani kasus *stunting* yang akan menyebabkan tidak berhasilnya program kegiatan desa antara lain sebagai berikut :Kurang adanya pemahaman atau perubahan pola pikir masyarakat dan komitmen yang sama tentang masalah gizi dan kesehatan pada anak, cara pola asuh anak yang kurang baik dan tingkat malas tau yang tinggi, keterlambatan pencairan dana desa, tingkat Ekonomi yang minim membuat masyarakat susah untuk mengadakan makanan yang sehat dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan bayi.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah di sampaikan di atas terdapat beberapa saran dari peneliti :

- a. Bagi Pemerintah Desa Sebaiknya dalam memanfaatkan dana desa harus memiliki perencanaan serta acuan yang baik dan harus memiliki penentuan dana yang mau di anggarakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan dalam pengambilan keputusan guna

mempertahankan desa yang bebas dari keterbelakangan, kemiskinan, dan *stunting* dalam pembangunan masyarakat melalui dana desa.

- b. Bagi Petugas Kesehatan Sebaiknya memberikan edukasi, Penyuluhan, ibu hamil, ibu yang memiliki anak baduta dan balita yang terindikasi Stunting secara menyeluruh, membina kader-kader Posyandu/gizi untuk penyuluhan mengenai stunting, pengetahuan gizi, pola asuh ibu, dan kebersihan lingkungan.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya dalam meneliti sebaiknya menggunakan variabel lain dalam mengukur faktor-faktor peningkatan Sumber Daya Manusia, tingkat Pendidikan, ekonomi, dan kesehatan serta Penelitian ini berguna sebagai referensi evaluasi tentang pengembangan materi pengajaran dan pendukung dalam pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan dana desa untuk pencegahan *Stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika Sapto,2020, *Atasi Stunting, Menkeu Naikan Dana Transfer dan Dana Desa*.[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). Di akses pada 1 juni2021.
- Arsyad, 1999. Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi. Edisi 1.
- Azam Awang. 2010, Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan RI.2017. *Kebijakan Dan Mekanisme Penyaluran Dana Desa*.<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>
- Manafe, Dina,2018, *Optimalkan Dana Desa Untuk Atasi Stunting* [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com). Diakses pada 10 april 2021.
- Mardalena, Ida. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru .Press.
- Permenkeu 61/PMK.07/2019, *Dana Desa Untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting* Terintegrasi.<https://www.jogloabang.com>.
- Peraturan Menteri Desa PDTT No. 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020
- Pusdatin. (2018). Topik Utama Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structurepublikasi-pusdatin-info-datin.html/>.
- Peraturan pemerintah No.72 tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa.
- Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pemanfaatan Penggunaan Dana Desa
- Peraturan Menteri Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Proritas Penggunaan Dana Desa 2021 untuk Pencegahan Stunting.
- Rahmat, Juni,2020. Kapabilitas Perangkat Gampong Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Purwosari Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

- Sujarweni, Wiratna, 2018, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- Suryaeningsih.2017 HubunganKesehatan Dan Pembangunan Nasional. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com).
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Tentang Kebijakan Pemanaan Dana Desa Untuk Pemenuhan Layanan PAUD Di Desa
- Kemenkes RI. (2011). Kepmenkes No.1995/SK/Menkes/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Kementrian Kesehatan/<http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/07/buku-sk-antropometri-2010.pdf>. Diakses pada 13 april 2021.
- Khatimah Husnul, 2020. Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Untuk Kemashlatan Umat
- Nurcholis, 2011. Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Erlangga : Jakarta 2011
- Pusditin, 2018. Buletin Jendela (Situasi Balita Pendek Atau *Stunting*)
- Ruru Kalangi Budiarmo, 2017. Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa Untuk Pembangunan Desa.
- Thomas, 2013. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa
- Tokan, Bernadus,2020 *Antisipasi generasi stunting pada tahun Indonesia Emas 2045*.<https://kupangantaranews.com> Di akses pada 3 Juni 2021
- Trihono, dkk. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. <http://www.pdgmi.org/wp-content/uploads/2016/08/Stunting-diIndonesia-A5-rev-7.pdf>
- Undang-undangNomor 6 Tahun 2014 tentang desa. <https://www.berkasedukasi.com/2018/07/uu-undang-undang-no-6-tahun-2014-tentang-desa>
- WHO.(2014). Who Global Nutrition Target: Stunting Policy Brief. <https://motherchildnutrition.org/pdf/who-stunting-policy-brief-globalnutrition-targets-2014.pdf>. Diakses pada 3 Juni 2021.